

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI KOPI RAKYAT DI DESA GOMBENGSAARI
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI**

**THE ANALYSIS ON THE PRODUCTION AND DEVELOPMENT STRATEGY
FACTORS OF THE PUBLIC-INVESTED COFFEE FARMING BUSINESS AT
GOMBENGSAARI VILLAGE KALIPURO SUB-DISTRICT BANYUWANGI REGENCY**

Dewi Anggita¹⁾, Soetriono²⁾ & Ati Kusmiati²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
- 2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember
Email: dewianggita0417@gmail.com

ABSTRAK

Perkebunan kopi robusta adalah mata pencaharian utama masyarakat Desa Gombengsari. Keberhasilan perkebunan kopi dipengaruhi oleh produksi kopi, harga kopi, biaya produksi, dan pemeliharaan tanaman kopi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi rakyat, 2) untuk mengetahui pendapatan petani kopi, 3) untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi rakyat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Cobb Douglas, analisis pendapatan, dan *Force Field Analysis* (FFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi rakyat adalah luas lahan, pupuk organik, pupuk anorganik, dan tenaga kerja. 2) usahatani kopi menguntungkan dengan penghasilan Rp 10.691.146,35. 3) strategi pengembangan pertanian kopi berdasarkan FFA yang memaksimalkan faktor pendorong berupa petani berpengalaman dalam budidaya dan meminimalkan hambatan dalam bentuk modal terbatas, masing-masing.

Kata kunci: analisis Cobb Douglas, faktor produksi, *force field analysis* (FFA), perkebunan kopi robusta

ABSTRACT

Robusta coffee farming is the main livelihood of the people of Gombengsari Village. The success of coffee farming is influenced by the production of coffee, the price of coffee, the cost of production, and the maintenance of coffee plants. The objectives of this study are: 1) to find out the factors that influence production of the public-invested coffee farming business, 2) to find out the revenue of the coffee growers, 3) to find out the development strategy of the public-invested coffee farming business. This research employs descriptive analytical method. The sampling collection method used in this research is stratified random sampling and purposive sampling. The data analysis method used in this research is Cobb Douglas's analysis, revenue analysis, and Force Field Analysis (FFA). The results showed that: 1) production factors that significantly affect the production of public coffee is land area, organic fertilizer, inorganic fertilizer, and labor. 2) coffee farming is profitable with an income of Rp 10,691,146.35. 3) coffee farming development strategy based on FFA that is maximizing the pushing factors in the form of

experienced farmers in the cultivation and minimizing the hindrance in the form of limited capital, respectively.

Keywords: Robusta Coffee Farming, Production Factor, Cobb Douglas, Revenue, Force Field Analysis (FFA)

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberi kontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Hasil produksi perkebunan merupakan produk ekspor yang banyak diminta oleh negara-negara besar di dunia sehingga akan menyumbang pendapatan negara. Komoditas perkebunan yang memiliki kemampuan ekspor antara lain kakao, karet, sawit, cengkeh, tembakau dan kopi. Sebagai salah satu negara penghasil kopi, Indonesia memiliki peran penting dalam kancah perekonomian dunia. Indonesia menjadi negara pengeksport kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia (Soetriono, 2010 : 27).

Tanaman kopi mempunyai empat jenis yang terkenal di dunia yaitu kopi Arabika, kopi Robusta, kopi Ekselsa dan kopi Liberika. Jenis kopi Robusta mampu beradaptasi lebih baik dibandingkan dengan kopi Arabika dan dapat tumbuh dengan

baik di daerah yang lebih rendah. Kopi Robusta telah berkembang pesat dan mendominasi areal tanaman kopi di Indonesia (Rukmana, 2014).

Salah satu provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur dengan Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu sentra produksi kopi robusta. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur produksi kopi robusta tahun 2015 sebesar 4.054 ton. Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan festival kopi yang bertujuan untuk mengenalkan kopi Banyuwangi. Selain itu, pada tahun 2015 Banyuwangi pernah menjadi tuan rumah dalam ajang Kontes Kopi Specialty Indonesia yang ke tujuh.

Salah satu sentra penghasil kopi robusta di Kabupaten Banyuwangi yaitu Desa Gombengsari. Berdasarkan data dinas pertanian diketahui produktivitas kopi robusta sebesar 0,78 ton/ha. Menurut Budiman (2012 : 38), produksi kopi robusta ideal berkisar 900-1300 kg/ha/th yang tersebut menunjukkan bahwa

produktivitas kopi robusta masih perlu ditingkatkan agar mencapai produktivitas optimal. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi robusta sehingga petani dapat memaksimalkan faktor tersebut untuk meningkatkan produksi kopi.

Produksi kopi yang meningkat akan berpengaruh pada pendapatan petani, begitu juga dengan harga kopi. Harga kopi ditentukan oleh pedagang sehingga nilainya cenderung tidak stabil. Produksi kopi dan harga kopi dapat menjadi suatu faktor pendorong dan penghambat bagi usahatani kopi. Pedagang membeli kopi petani dengan harga yang rendah sehingga dapat menjadi penghambat petani dalam mengembangkan usahatani kopi. Selain itu, produksi kopi petani saat ini cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pengaruh cuaca. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pengembangan usahatani kopi sehingga diperlukan strategi tepat untuk mengembangkan usahatani kopi rakyat di daerah tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan

yang tepat untuk usahatani kopi rakyat di Desa Gombengsari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi rakyat, 2) pendapatan usahatani kopi rakyat, 3) strategi pengembangan usahatani kopi rakyat.

METODE PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian yang dipilih yaitu Desa Gombengsari. Metode penelitian menggunakan deskriptif dan analitis. Menurut Nazir (2005), tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Studi analisis ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan. Metode penentuan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* untuk permasalahan pertama dan kedua serta *Purposive Sampling* untuk permasalahan ketiga.

Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap produksi kopi digunakan fungsi produksi Cobb Douglas dengan bantuan SPSS. Menurut Soekartawi (1990) formulasi fungsi produksi Cobb Douglas adalah sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b1} X_2^{b2} \dots\dots\dots X_n^{bn} e^u$$

Di mana:

- Y = variabel yang dijelaskan
- X = variabel yang menjelaskan
- a,b = besaran yang akan diduga
- u = kesalahan (*disturbance term*)
- e = logaritma natural, e = 2,718

Menurut Nursiyono (2016), pengujian asumsi klasik diperlukan dalam regresi linier untuk menguji apakah model yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis data. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji homoskedastisitas dan uji multikoleniaritas.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapatan petani dilakukan analisis pendapatan dengan mengetahui biaya produksi yang digunakan. Total biaya dapat diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dan total biaya

variabel dengan formulasi berikut (Soetriono, 2010) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = total biaya (Rp)
- TFC = total biaya tetap (Rp)
- TVC = total biaya variabel (Rp)

Selanjutnya perlu diketahui total penerimaan yang diperoleh petani yaitu dengan mengalikan produksi dan harga kopi, dengan formulasi berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = total penerimaan (Rp);
- P = *price* atau harga (Rp/kg);
- Q = *quantity* atau jumlah produksi (kg)

Setelah mengetahui total biaya dan total penerimaan petani maka dapat diketahui pendapatan petani. Formulasi pendapatan atau keuntungan petani adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

- Pd = pendapatan usahatani (Rp);
- TR = total penerimaan (Rp);
- TC = total biaya (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. TR > TC, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah menguntungkan.

2. $TR = TC$, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah impas (tidak untung dan tidak rugi).
3. $TR < TC$, maka pendapatan usahatani kopi rakyat adalah tidak menguntungkan atau rugi.

Pengembangan usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari dianalisis dengan *Force Field Analysis* (FFA). Dalam analisis FFA diperlukan identifikasi faktor pendorong dan faktor penghambat dalam usahatani kopi robusta serta penentuan nilai urgensi, bobot, dan dukungan (Sianipar dan Entang, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Gombengsari

Produksi kopi Robusta rakyat di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yaitu luas lahan (X_1), umur tanaman (X_2), jumlah tanaman (X_3), pupuk anorganik (X_4), pupuk organik (X_5), dan tenaga kerja (X_6).

Berdasarkan hasil analisis, model yang diperoleh lolos uji asumsi klasik di mana, pada uji normalitas, yaitu titik-titik pada *Normal*

Probability Plot tersebar mendekati garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data residual pada regresi linear berganda berdistribusi normal. Pada uji Autokorelasi kriteria non-autokorelasi terpenuhi karena $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,8317 < 1,933 < 2,1683$. Pada uji Homoskedastisitas pada tabel *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual regresi memiliki varian yang konstan. Selanjutnya yaitu uji Multikoleniaritas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel bebas yang melanggar asumsi non-multikoleniaritas. Selanjutnya hasil analisis dilakukan uji F dan uji t. Berikut tabel hasil analisisnya.

Tabel 1. Nilai koefisien regresi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Robusta

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig. (5%)
Luas lahan	0,521	0,150	3,472	0,001*
Umur tanaman	0,138	0,137	1,010	0,319
Jumlah tanaman	0,001	0,006	0,183	0,856
Pupuk anorganik	-0,344	0,138	-2,497	0,017*
Pupuk organik	0,433	0,133	3,252	0,002*
Tenaga kerja	0,402	0,131	3,061	0,004*
Konstanta	3,404			
Adjusted R ²	0,882			
Sig.	0,000			
F-hitung	56,872			

Sumber : Analisis data primer, 2017

(*) : signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 56,872 dengan nilai signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai F-tabel yang diperoleh yaitu sebesar 2,34 maka F-hitung (56,872) > F-tabel (2,34) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya variabel luas lahan, umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk anorganik, pupuk organik dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Nilai *adjusted R²* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,882 yang artinya

sebesar 88,2% produksi kopi Robusta (Y) dipengaruhi oleh luas lahan, umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk anorganik, pupuk organik dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 11,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berdasarkan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 3,404 + 0,521\ln X_1 + 0,138\ln X_2 + 0,001\ln X_3 - 0,344\ln X_4 + 0,433\ln X_5 + 0,402\ln X_6$$

Persamaan di atas diestimasi dalam bentuk linier. Untuk mengubahnya kembali menjadi bentuk persamaan non linier maka dilakukan antilogaritma natural, sehingga bentuk persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$Y = 30,084 \cdot X_1^{0,521} \cdot X_2^{0,138} \cdot X_3^{0,001} \cdot X_4^{-0,344} \cdot X_5^{0,433} \cdot X_6^{0,402}$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 30,084 yang menyatakan bahwa jika variabel luas lahan, umur tanaman, jumlah tanaman, pupuk anorganik, pupuk organik dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau penambahan, maka produksi kopi robusta sebesar 30,084 kg. Nilai elastisitas produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari sebesar 1,151 maka $E_p > 1$ sehingga menunjukkan bahwa usahatani kopi robusta rakyat berada pada kondisi *increasing return to scale*. Nilai elastisitas sebesar 1,151 > 1 , menunjukkan bahwa usahatani kopi robusta rakyat berada pada daerah I produksi yang artinya penggunaan input produksi masih perlu ditambahkan untuk dapat mencapai daerah II produksi agar petani memperoleh keuntungan maksimum. Pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap produksi kopi robusta adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan (X1)

Koefisien regresi luas lahan sebesar 0,521 dan bernilai positif yang artinya apabila terjadi penambahan

luas lahan sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kopi robusta sebesar 0,521% dengan menganggap bahwa faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Koefisien regresi juga menunjukkan nilai elastisitas penggunaan faktor produksi luas lahan. Nilai 0,521 menunjukkan bahwa penggunaan input produksi tenaga kerja pada elastisitas $1 > E_p > 0$ yang artinya penggunaan luas lahan berada pada daerah II atau daerah *rasional*. Nilai t-hitung luas lahan sebesar 3,472 $>$ t-tabel yaitu 1,685 dengan nilai signifikansi 0,001 $<$ 0,05 yang artinya variabel luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari pada taraf kepercayaan 95%.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Risandewi (2013) juga menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi robusta dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0494 pada taraf kepercayaan 95%. Penelitian yang dilakukan Ambarita (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi karena karena semakin luas lahan perkebunan, maka semakin besar pula

jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Dengan penambahan luas lahan masih akan memberikan tambahan produksi kopi.

Rata-rata luas lahan dari petani kopi di Desa Gombengsari yaitu sebesar 0,81 ha dengan rata-rata produksi 783,15 kg/ha kopi beras. Menurut Budiman (2012), produksi optimal kopi robusta dapat mencapai 900-1.300 kg/ha kopi beras, sehingga penambahan luas lahan masih akan memberikan penambahan produksi sampai pada batas maksimal produksi kopi robusta.

2. Umur Tanaman (X2)

Koefisien regresi umur tanaman sebesar 0,138 dan bernilai positif, artinya apabila terjadi penambahan umur tanaman 1 tahun maka akan meningkatkan produksi kopi robusta sebesar 0,138% dengan menganggap bahwa faktor lain dalam keadaan *ceteris paribus*. Elastisitas umur tanaman diketahui berdasarkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,138 menunjukkan bahwa umur tanaman mempunyai elastisitas $1 > E_p > 0$ yang artinya umur tanaman berada pada daerah II atau daerah *rasional*. Nilai t-hitung umur tanaman sebesar $1,010 <$

t -tabel 1,685 dengan nilai signifikansi $0,319 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya variabel umur tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitri (2011) yang menunjukkan bahwa faktor umur tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi rakyat pada taraf kepercayaan 95%.

3. Jumlah Tanaman (X3)

Koefisien regresi jumlah tanaman sebesar 0,001 dan bernilai positif artinya jika terjadi penambahan jumlah tanaman sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kopi robusta sebesar 0,001% dalam keadaan *ceteris paribus*. Besarnya nilai koefisien regresi juga menunjukkan besarnya elastisitas faktor produksi jumlah tanaman. Nilai 0,001 menunjukkan nilai elastisitas $1 > E_p > 0$ berada pada daerah II atau daerah *rasional*. Nilai t-hitung jumlah tanaman sebesar $0,183 < t$ -tabel 1,685 dan nilai signifikansi sebesar $0,856 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya faktor produksi jumlah tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi

kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri (2011) yang menunjukkan bahwa jumlah tanaman berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi kopi rakyat dengan nilai t -hitung ($0,703$) < t -tabel ($2,063$).

Jumlah tanaman yang dimiliki masing-masing petani berbeda-beda sesuai dengan luas lahan yang dimiliki dan jarak tanam yang digunakan. Jarak tanam rata-rata yang digunakan oleh petani yaitu antara $2\text{ m} \times 1,5\text{ m}$ hingga $2,5\text{ m} \times 2,5\text{ m}$, namun sebagian besar petani menanam pada jarak tanam $2\text{ m} \times 2\text{ m}$. Menurut Raharjo (2012) umumnya jarak tanam kopi robusta $2,5\text{ m} \times 2,5\text{ m}$ sehingga dalam 1 ha jumlah tanaman kopi robusta adalah 1.600 pohon. Rata-rata jumlah tanaman kopi di Desa Gombengsari yaitu 2.463 pohon/ha dengan rata-rata jarak tanam $2\text{ m} \times 2\text{ m}$. Dengan jarak tanam $2\text{ m} \times 2\text{ m}$ maka jumlah tanaman kopi per hektar seharusnya 2.500 pohon/ha.

4. Pupuk Anorganik (X4)

Nilai t -hitung pupuk anorganik yaitu $-2,497 > t$ -tabel $1,685$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya,

pupuk anorganik berpengaruh secara nyata terhadap produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari. Hal ini didukung oleh penelitian Widjaya (2016) yang menunjukkan bahwa pupuk anorganik mempunyai pengaruh secara nyata terhadap produksi kopi. Koefisien regresi pupuk anorganik sebesar $0,344$ dan bernilai negatif, artinya setiap penambahan 1% pupuk anorganik maka akan mengakibatkan penurunan produksi kopi robusta sebesar $0,344\%$ dalam keadaan *ceteris paribus*. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,344$ menunjukkan elastisitas pupuk anorganik $E_p < 0$ dan berada pada daerah III atau daerah *irrational*.

Rata-rata penggunaan pupuk anorganik oleh petani kopi di Desa Gombengsari sebesar $898,71\text{ kg/ha/th}$. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyuluh lapang Desa Gombengsari dosis pupuk anorganik yang dibutuhkan oleh tanaman kopi sebesar 600 kg/ha/th , sedangkan berdasarkan standar jumlah penggunaan pupuk anorganik urea untuk tanaman kopi dengan umur diatas 10 tahun yaitu 640 kg/ha/th .

5. Pupuk Organik (X5)

Koefisien regresi pupuk organik sebesar 0,433 dan bernilai positif, artinya setiap penambahan pupuk organik sebesar 1% maka akan meningkatkan produksi kopi robusta sebesar 0,433% dalam keadaan *ceteris paribus*. Besarnya nilai koefisien regresi juga menunjukkan tingkat elastisitas produksinya, nilai koefisien regresi sebesar 0,433 maka $1 > E_p > 0$ atau berada pada daerah II produksi. Nilai t-hitung pupuk organik sebesar $3,252 > t\text{-tabel } 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pupuk organik berpengaruh secara nyata terhadap produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari. Penggunaan pupuk organik dilakukan guna mengimbangi penggunaan pupuk anorganik yang terus-menerus. Pupuk organik diberikan dengan tujuan untuk mengurangi dampak buruk penggunaan pupuk anorganik.

6. Tenaga Kerja (X6)

Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,402 dan bernilai positif, artinya setiap penambahan 1% tenaga kerja maka akan mengakibatkan peningkatan produksi

kopi robusta sebesar 0,402% dalam keadaan *ceteris paribus*. Besarnya nilai koefisien regresi juga menunjukkan nilai elastisitasnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,402 maka $1 > E_p > 0$ atau berada di daerah II. Nilai t-hitung tenaga kerja sebesar $3,061 > t\text{-tabel } 1,685$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, faktor produksi tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari. Hal tersebut didukung oleh penelitian Risandewi (2013) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi kopi dengan nilai signifikansi 0,003. Penelitian Ambarita (2015) juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara nyata dan positif terhadap produksi kopi.

Pendapatan Petani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Pendapatan usahatani kopi diketahui dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan petani serta keseluruhan penerimaan yang diperoleh petani. Berikut tabel total biaya dan penerimaan usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari.

Tabel 2. Biaya produksi kopi robusta yang dikeluarkan petani kopi di Desa Gombengsari Tahun 2017 per hektar

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/ha)	Rata-rata (Rp/ha)	Persentase (%)
Biaya Tetap	253.154.612,38	5.503.361,14	
Sewa lahan	230.000.000,00	5.000.000,00	35,13
Penyusutan alat	23.154.612,38	503.361,14	3,54
Biaya Variabel	401.591.929,54	8.730.259,34	
Bibit	5.307.577,20	115.382,11	0,81
Pupuk, karung, dll	84.318.455,14	1.833.009,89	12,88
Tenaga kerja	265.226.018,62	5.765.783,01	40,51
Penggilingan	46.739.878,58	1.016.084,32	7,14
Total Biaya	654.746.541,92	14.233.620,48	
Total Penerimaan	1.146.704.273,88	24.928.353,78	
Pendapatan	491.792.731,95	10.691.146,35	

Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui penggunaan biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap sebesar Rp 5.503.361,14 dan total biaya variabel sebesar Rp 8.730.259,34 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp 14.233.620,48. Total penerimaan sebesar Rp 24.928.353,78.

Menurut Soekartawi (1995), usahatani dikatakan menguntungkan jika $TR > TC$ sedangkan jika $TR = TC$ maka usahatani dikatakan impas dan jika nilai $TR < TC$ maka usahatani dikatakan rugi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari menguntungkan karena nilai $TR > TC$ dengan pendapatan sebesar Rp 10.691.146,35. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyu dan Suwandari (2012) yang menunjukkan

bahwa besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani dalam berusahatani kopi rakyat di Desa Sumberbulus pada tahun 2007 adalah sebesar Rp 7.087.054,38 /ha/tahun sehingga dapat dikatakan bahwa menguntungkan bagi petani yang mengusahakannya dan layak untuk dilanjutkan. Penelitian Susilowati (2011) juga menunjukkan bahwa usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah menguntungkan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.397.753,-.

Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Strategi pengembangan merupakan suatu cara yang direncanakan untuk mengembangkan

usahatani kopi robusta rakyat di Desa Gombengsari agar usahatani kopi yang ada dapat berkembang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan bersih petani kopi. Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada

tabel evaluasi faktor pendorong dan tabel evaluasi faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor.

Tabel 3. Evaluasi faktor pendorong pengembangan usahatani kopi robusta di desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

No	Faktor Pendorong	BF	NBD	NBK	TNB	FKK
D1	Petani berpengalaman dalam teknik budidaya	0,18	0,85	0,65	1,50	1*
D2	Iklim yang sesuai	0,14	0,47	0,28	0,75	6
D2	Adanya kelompok tani	0,15	0,67	0,45	1,12	4
D4	Adanya sinergi antar stakeholder	0,18	0,64	0,41	1,04	5
D5	Harga olahan kopi yang tinggi	0,17	0,64	0,52	1,16	3
D6	Penggunaan faktor produksi (luas lahan, pupuk organik, tenaga kerja) yang optimal	0,19	0,78	0,50	1,28	2
TOTAL					6,85	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 4. Evaluasi faktor penghambat pengembangan usahatani kopi robusta di desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

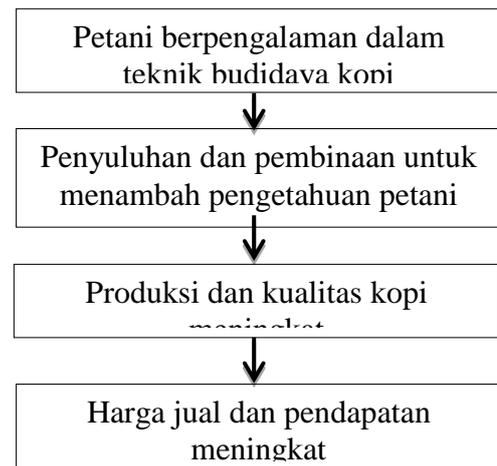
No	Faktor Pendorong	BF	NBD	NBK	TNB	FKK
H1	Sarana dan prasarana pertanian yang masih kurang	0,20	0,61	0,65	1,12	4
H2	Modal petani terbatas	0,28	1,10	0,28	1,77	1*
H3	Harga kopi tidak stabil	0,23	0,70	0,45	1,31	3
H4	Penggunaan pupuk anorganik yang berlebih dan terus-menerus	0,29	1,04	0,41	1,65	2
TOTAL					5,86	

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Keterangan :

- *) = Prioritas FKK
- BF = Bobot Faktor
- NBD = Nilai Bobot Dukungan
- NBK = Nilai Bobot Keterkaitan
- TNB = Total Nilai Bobot
- FKK = Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan FKK faktor pendorong dan FKK faktor penghambat yang terpilih maka dirumuskan strategi fokus untuk masing-masing faktor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Soejono (2012) yang menunjukkan bahwa FKK faktor pendorong yang terpilih untuk dirumuskan sebagai strategi yaitu petani berpengalaman dalam teknik budidaya dengan nilai TNB sebesar 1,09. Sedangkan untuk FKK faktor penghambat yang terpilih yaitu lemahnya penanganan pasca panen. Strategi fokus untuk faktor pendorong yang terpilih yaitu pengadaan penyuluhan dan pembinaan rutin kepada petani terkait inovasi yang ada. Hal tersebut bertujuan agar petani dapat menyesuaikan inovasi dengan pengalaman yang dimiliki untuk peningkatan kualitas budidaya kopi guna mencapai peningkatan kualitas dan produksi kopi robusta di Desa Gombengsari. Faktor tersebut dijadikan kekuatan untuk melakukan pengembangan usahatani kopi robusta di Desa Gombengsari. Perumusan strategi fokus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Strategi Fokus Faktor Pendorong

Strategi fokus yang dipilih dari faktor penghambat yaitu mempermudah dan memperluas akses permodalan bagi petani. FKK yang terpilih adalah modal petani terbatas. Modal petani yang terbatas akan menghambat petani dalam mengembangkan usahatani yang dilakukan sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk mempermudah akses permodalan. Petani dikenalkan pada jenis-jenis bantuan permodalan yang ada dan diberikan panduan terperinci sehingga petani mau untuk meminjam modal dari lembaga keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi robusta

adalah luas lahan, pupuk organik, pupuk anorganik dan tenaga kerja, sedangkan faktor umur tanaman dan jumlah tanaman tidak berpengaruh nyata.

2. Usahatani kopi robusta rakyat menguntungkan dengan nilai sebesar Rp 10.691.146,35 per hektar.
3. Strategi pengembangan yang diperoleh untuk mengembangkan usahatani kopi robusta yaitu memaksimalkan faktor pendorong petani berpengalaman dalam teknik budidaya kopi dan meminimalisir faktor penghambat modal petani terbatas.

SARAN

1. Petani kopi robusta di Desa Gombengsari dapat menambah penggunaan input produksi untuk meningkatkan produksi kopi Robusta. Usahatani kopi robusta masih berada pada tingkat *increasing return to scale* sehingga penambahan input produksi masih dapat menambah produksi kopi, dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik karena penambahan pupuk

anorganik justru menurunkan produksi kopi robusta.

2. Dinas pertanian dapat memfasilitasi bantuan permodalan baik melalui kredit perbankan seperti KUR atau membantu mendirikan koperasi pertanian yang dikoordinasi oleh semua kelompok tani yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P. dan I. N. Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (7): 776-793.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Jawa Timur Dalam Angka 2016. Sidoarjo. PT Sinar Murni Indopriting.
- Budiman, H. 2012. Prospek Tinggi Bertanam Kopi. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Fitri, N. A. 2011. Analisis Usahatani Perkebunan Kopi Rakyat Di Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nursiyono, J. A. dan Nadeak, Pray P.H. 2016. Setetes Ilmu Regresi

- Linier. Malang. Media Nusa Creative.
- Rahardjo, P. 2012. Kopi : Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Risandewi, T. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candirot). Litbang Provinsi Jawa Tengah. 11 (1): 87-102.
- Rukmana, H. R.. 2014. Untung Selangit dari Agribisnis Kopi. Yogyakarta. Lily Publisher.
- Sianipar dan Entang. 2008. Teknik-teknik Analisis Manajemen. Jakarta. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Soejono, D. 2012. Rancangan Strategi Pengembangan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Komoditas Kopi Robusta Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. J-SEP. 6 (3): 12-18.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Jakarta. Rajawali.
- . 1995. Analisis Usatani. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soetriono, dkk. 2010. Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta. Malang. Surya Pena Gemilang.
- Susilowati, P. 2011. Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Petanian Universitas Jember.
- Wahyu, E. dan A. Suwandari. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kec. Ledokombo, Kab. Jember. JSEP. 6 (3) : 43-52.
- Widjaya, D. 2016. Efisiensi Teknis dan Ekonomis Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.